

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA FOTO STUDIO DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau



Oleh:

SITI RUBIAN TI
NIM. 135310212

JURUSAN AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siti Rubianti
NPM : 135310212
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kabupaten Indragiri Hulu

Disahkan oleh :

Pembimbing

Alfurkanti, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

Ketua Jurusan Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Siti Rubianti
NPM : 135310212
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kabupaten Indragiri Hulu

Disetujui oleh tim penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

()

2. Yusrawati, SE., M.Si

()

Pembimbing

Ketua Jurusan Akuntansi S1



(Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Siti Rubianti

NPM : 135310212

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi S1

Sponsor : Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Sponsor
1	08-03-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Kuesioner dikelompokkan ulang- Kutipan langsung pakai tanda kutip- Rubah <i>page setup</i>- Ceritakan tentang kegiatan usaha foto studio- Perbaiki populasi dan sampel	
2	18-03-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Kuesioner dikelompokkan ulang berdasarkan konsep- Kutipan langsung pakai tanda kutip ""	
3	08-04-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Acc pembimbing, lanjut seminar	
4	05-12-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Bab IV perbaiki- Bahas deskripsi responden- Statistik deskriptif pindah ke bab IV	
5	18-12-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Acc pembimbing, lanjut ujian komprehensif	

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Pembantu Dekan I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. Ca

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0142/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 17 Februari 2020, Maka pada Hari Kamis 20 Februari 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020


1. Nama : Siti Rubianti
2. NPM : 135310212
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
5. Tanggal ujian : 20 Februari 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : *WLU B-(min)*
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Yusrawati, SE., M.Si (.....)
3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA (.....)

Saksi

1. Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak (.....)

Pekanbaru, 20 Februari 2020

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

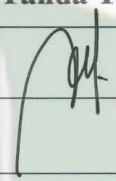
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

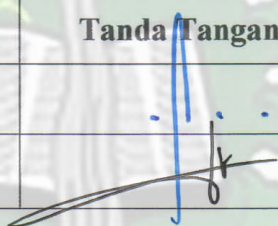
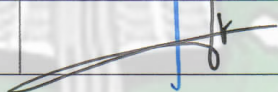
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Siti Rubianti
NPM : 135310212
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
Hari/Tanggal : Kamis / 20 Februari 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA		

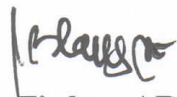
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		


Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 20 Februari 2020
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0142 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rubianti
N P M : 135310212
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	-	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Februari 2020

Dekan



Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1506/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 22 Februari 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Siti Rubianti
 N P M : 135310212
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Foto Studio Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 25 Februari 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

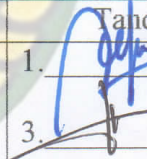
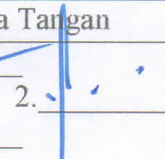

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Siti Rubianti
NPM : 135310212
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Foto Studio di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
Pembimbing : 1. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa / 02 Juli 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si		2. 
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 02 Juli 2019
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Rubianti

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA FOTO STUDIO DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

OLEH : SITI RUBIANTI

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu yang disesuaikan dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner, dokumen dan catatan tertulis hasil wawancara terhadap 15 orang pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil; 1) Dasar pencatatan yang digunakan para pengusaha foto studio adalah cash basis, yaitu mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan dan akrual basis yang mengakui atau mencatat pada saat kejadian. 2) Perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha foto studio tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan foto studio, mesin pencetak, biaya sewa ruko dan biaya lain. 3) Pengusaha foto studio belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. 4) Pengusaha foto studio secara keseluruhan sudah melakukan konsep kesinambungan, terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus dan mendapatkan laba bahkan terdapat usaha foto studio yang telah berdiri selama 37 tahun.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, UKM, Foto Studio

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN PHOTO STUDIO BUSINESSES AT INDRAGIRI HULU DISTRICT

BY: SITI RUBIANTI

The purpose of this study was to find out the appropriateness of the application of accounting in photo studio businesses at Indragiri Hulu District based on concepts of accounting. Data collected in this study were primary and secondary data, data collection techniques used observation, questionnaires, interviews and documentation. The data source in this study came from the results of questionnaires, documents and written notes from interviews involved 15 photo studio entrepreneurs at Indragiri Hulu Regency.

Based on the research results obtained; 1) The basis recording used by photo studio entrepreneurs was cash basis, which is to recognize or record transactions when cash has been received or paid and an accrual basis that recognizes or records at the time of the incident. 2) The calculation of profit and loss by a photo studio entrepreneur does not include accrual costs, such as the costs for depreciating photo studio equipment, printing machines, shop rental fees and other costs. 3) Photo studio entrepreneurs have not fulfilled the concept of business unity because they have not separated company finance from household finance. 4) Photo studio entrepreneurs as a whole have made the concept of sustainability, seen from the business they go through running continuously and make a profit even there is a photo studio business that has been established for 37 years.

Keywords: Application of Accounting, UKM, Photo Studio

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis pada kesempatan kali ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya ditengah kesibukan, namun selalu memberikan masukan, dorongan dan saran demi memberikan konsep penelitian, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Penguji yang memberikan saran, arahan dan perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu seluruh Staf dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Seluruh pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu yang telah bersedia memberikan izin, waktu dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta Masdar (Alm), Ibunda tercinta Ermawati, Kakek tercinta Makmur (Alm) dan Nenek tercinta Rodiah (Almh), beserta Paman yaitu Pak Ngah Syahril, Pak Anjang Syahril, Ncu Syahfi'i, Pak Tua Marsuni, Pak Itam Abdul Roni, Pak Ude Maida dan Acik yaitu Mak Oteh Ermarita, Mak Itam Rosmasita, Ncik Ida Royani, Mak Anjang Maryam, Mak Ude Asmalia, Mak Cik Fatini (Almh) yang selalu memberikan nasehat, semangat, dukungan dan dorongan baik moril maupun materil. Kasih sayang yang sangat luar biasa ananda terima, dan Do'a dari Orang Tua, Kakek, Nenek serta seluruh keluarga besar sehingga penulis terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan Abang-abang yang Tercinta Kakak Reni Masriani serta suami Iskandar, Abang Dani Rahman serta istri Bariyah, dan Abang Ahmad Syawaludin serta istri Nyimas Harliayanti, yang selalu memberikan masukan, nasehat, semangat serta do'a demi kelancaran skripsi ini, tanpa kalian semua penulis tidak akan bisa sampai ditahap ini.

11. Sepupu-sepupuku semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu serta memberikan dukungan, semangat dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman, terutama Santa M.I.S yang bersama-sama saling memberikan support untuk menyelesaikan skripsi. Serta teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Angkatan 2013/2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi bahan koreksi yang ilmiah, sehingga skripsi ini kelak menjadi lebih baik dalam menambah wawasan bagi seluruh pihak.

Wassalamualaikum, Wr. Wb...

Pekanbaru, 07 Januari 2020
Penulis,

Siti Rubianti

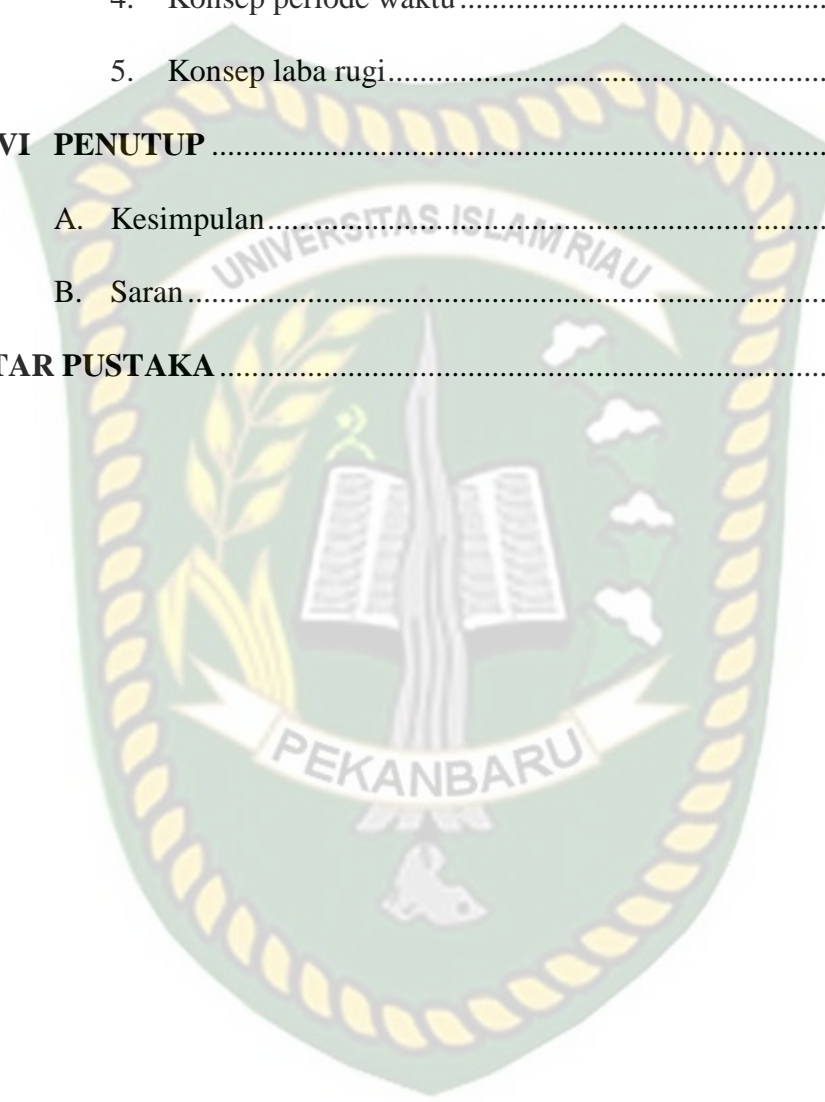
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
A. Telaah Pustaka	8
1. Usaha Kecil dan Menengah	8
2. Batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	10
3. Prospek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	13
4. Usaha Jasa	14
5. Pengertian Akuntansi	16
6. Macam-Macam Akuntansi	18
7. Konsep Dasar Akuntansi	20
8. Siklus Akuntansi	25

9. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	36
10. Akuntansi Pada Usaha Kecil	37
B. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Penelitian	40
B. Operasional Variabel Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
A. Gambaran Umum Usaha Foto Studio.....	45
1. Pakota Studio.....	45
2. Zoom Photo	45
3. Polank Studio	45
4. Mj Photo	46
5. Satria Production	46
6. Anang Photography	46
7. Rhemond Studio	46
8. Studio Foto	47
9. HS Photography	47
10. Dx's Studio Photo	47

11. R.O Studio	47
12. Mutiara Photo	48
13. Key Studio Rengat.....	48
14. Toko Setia Photo	48
15. Merry Photo.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Identitas Responden.....	49
1. Jenis Kelamin Responden	49
2. Tingkat Umur Responden	50
3. Pendidikan Responden	51
4. Lama Usaha Responden	51
B. Respon Responden Terhadap Pertanyaan Umum	52
1. Status Kepemilikan Usaha.....	52
2. Besar Modal yang Dikeluarkan.....	53
3. Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki	54
4. Status Lokasi Usaha	56
C. Elemen Konsep Kesatuan Usaha.....	56
D. Elemen Konsep Dasar Pencatatan	58
E. Elemen Konsep Kelangsungan Usaha.....	62
F. Elemen Konsep Periode Waktu.....	63
G. Elemen Konsep Laba Rugi	65
H. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	68
1. Konsep kesatuan usaha.....	68

2. Dasar pencatatan.....	68
3. Konsep kelangsungan usaha.....	69
4. Konsep periode waktu.....	69
5. Konsep laba rugi.....	70
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Persentase Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017	2
Tabel II.1. Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan Sistem Akuntansi Tunggal.....	38
Tabel III.1. Daftar Nama Usaha Foto Studio Yang Terdaftar Memiliki Surat Izin Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu	42
Tabel V.1. Distribusi Responden Dirinci Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel V.2. Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	50
Tabel V.3. Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	51
Tabel V.4. Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha.....	52
Tabel V.5. Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Kepemilikan Usaha	53
Tabel V.6. Distribusi Responden Dirinci Menurut Besar Modal yang Dikeluarkan.....	53
Tabel V.7. Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Tenaga Kerja....	55
Tabel V.8. Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Lokasi Usaha	56
Tabel V.9. Distribusi Responden Menurut Pemisahan Keuangan.....	57
Tabel V.10. Distribusi Responden Menurut Jenis Biaya yang Dihitung.....	57
Tabel V.11. Distribusi Responden Menurut Penerimaan dan Pengeluaran Kas	58

Tabel V.12. Distribusi Responden Menurut Pencatatan Piutang.....	59
Tabel V.13. Distribusi Responden Menurut Pencatatan Hutang.....	60
Tabel V.14. Distribusi Responden Menurut Pencatatan Persediaan	61
Tabel V.15. Distribusi Responden Menurut Pencatatan Aset Tetap	62
Tabel V.16. Distribusi Responden Menurut Perhitungan Penyusutan Aset ...	63
Tabel V.17. Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi	63
Tabel V.18. Distribusi Responden Menurut Periode Pelaporan Laba Rugi ...	65
Tabel V.19. Distribusi Responden Menurut Pencatatan Pendapatan	66
Tabel V.20. Distribusi Responden Menurut Rincian Pendapatan yang Dicatat.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Siklus Akuntansi	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Lembar Kuesioner
- Lampiran II. Deskripsi Identitas Responden
- Lampiran III. Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Umum
- Lampiran IV. Responden Terhadap Elemen Konsep Kesatuan Usaha
- Lampiran V. Jawaban Responden Terhadap Elemen Konsep Dasar Pencatatan
- Lampiran VI. Jawaban Responden Terhadap Elemen Konsep Kelangsungan Usaha
- Lampiran VII. Jawaban Responden Terhadap Elemen Konsep Periode Waktu
- Lampiran VIII. Jawaban Responden Terhadap Elemen Konsep Laba Rugi
- Lampiran IX. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang juga telah diamanatkan oleh perundang-undangan, karena adanya bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan untuk mengurus surat izin usaha (SIU), adanya bantuan pengembangan usaha dari pemerintah, serta kemudahan-kemudahan yang lainnya.

Setiap usaha seharusnya melakukan pencatatan agar transaksi yang terjadi di usaha tersebut jelas alirannya kemana saja. Tentunya hal ini juga berlaku bagi UKM untuk melakukan pencatatan keuangan, karena setiap hari pada UKM pasti terjadi kegiatan operasional yang akan menimbulkan transaksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memelihara harta, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengetahui hak yang dimilikinya baik kecil maupun besar.

Menurut Warsono (2010:64) “penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar. Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan kegagalan pada UKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan dalam UKM, akan tetapi lazimnya persoalan muncul akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola dana.”

Kabupaten Indragiri Hulu sebagai salah satu Kabupaten yang berkembang pesat di Provinsi Riau memiliki jumlah UKM dirinci pada tabel berikut:

Tabel I.1
Persentase Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah UKM
Peranap	5%
Batang Peranap	1%
Seberida	21%
Batang Cenaku	6%
Batang Gansal	5%
Kelayang	3%
Rakit Kulim	2%
Pasir Penyu	10%
Lirik	4%
Sungai Lala	2%
Lubuk Batu Jaya	3%
Rengat Barat	12%
Rengat	25%
Kualu Cenaku	1%

Sumber : Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka, 2018

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah UKM tertinggi adalah di Kecamatan Rengat (25%) dan Seberida (21%) sedangkan jumlah UKM terendah adalah di Kecamatan Batang Peranap (1%) dan Kualu Cenaku (1%). Salah satu kesulitan yang dihadapi para wirausahawan usaha kecil dan menengah (UKM) khususnya pengusaha foto studio yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu adalah terkait dengan pengelolaan dana yang baik sehingga dapat menjadi suatu faktor kunci yang meningkatkan keberhasilan atau justru menjadi kegagalan UKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UKM tetapi persoalan-persoalan di UKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UKM adalah dengan

menerapkan suatu prinsip akuntansi dengan optimal sehingga akuntansi dapat menjadikan UKM memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang bisa didapatkan melalui adanya UKM misalnya informasi posisi dana, informasi pemasukan informasi kinerja usaha, informasi perubahan modal pemilik, dan pengeluaran kas.

Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yosephine Sembiring dan Duma Megaria Elisabeth (2018) berjudul “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir” menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan proses akuntansi secara lengkap. Para pelaku UMKM ini menganggap bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar ketika akan menerapkannya padahal kenyataannya tidak. Walaupun sebagian besar pelaku usaha belum memahami proses akuntansi, tanpa disadari sebagian besar pelaku UMKM sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu pencatatan transaksi dan memiliki bukti transaksi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Domianus, Risnaningsih dan Ahmad (2014) berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro CV. Bintang Travel Malang” menyimpulkan bahwa keuntungan yang didapat usaha pelayanan jasa travel pada pertengahan bulan agustus 2014 di CV. Bintang Travel adalah sebesar Rp.14.125.000. Dengan hasil ini, disimpulkan bahwa jika CV. Bintang Travel bisa manajemen organisasi dan pencatatan akuntansi benar-benar diterapkan maka menilai hasil yang diperoleh setiap periode tertentu sebagai pedoman untuk strategi operasional usaha dan mampu bersaing dengan pelaku

usaha lainnya serta menjalin hubungan yang menguntungkan dengan pihak luar terutama kreditur.

Laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang disebut juga dengan siklus akuntansi, hal ini bermakna serangkaian proses-proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, dan proses ini terus terjadi berulang-ulang dalam suatu periode. Tahapan siklus akuntansi menurut Kieso dan Weygandt (2011:98) terdiri dari; 1) identifikasi transaksi, 2) pembuatan atau penerimaan bukti asli, 3) pencatatan transaksi dalam jurnal, 4) posting transaksi, 5) penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, 6) penyusunan jurnal penyesuaian, 7) neraca saldo setelah penyesuaian, 8) penyusunan laporan keuangan, 9) jurnal penutup, 10) neraca saldo setelah penutupan, dan 11) jurnal pembalik.

Survei dilakukan pada Setia Foto di Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun kegiatan usahanya melayani seluruh jenis *photo prewedding indoor* ataupun *outdoor, couple / keluarga, solo / group, baby / maternity*, ulang tahun, khitanan / aqiqah, wisuda / karnaval, pas foto, dan menjual perlengkapan ATK (alat tulis kantor). Dari data yang diperoleh ditemukan pencatatan yang dilakukan ini meliputi catatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik ini hanya mencatat kedalam satu buku catatan harian, pemilik usaha ini belum melakukan pemisahan antara keuangan usaha miliknya dengan keuangan pribadinya.

Selanjutnya Meri Digital Photo selain melayani hampir seluruh jenis photography juga melayani percetakan digital printing, menjual aksesoris frame foto dan perlengkapan ATK (alat tulis kantor), dalam bidang *videography*,

percetakan *X-banner*, dan *advertising*. Dalam menghitung keuntungan dan kerugian, usaha ini membuat perhitungan laba rugi untuk setiap harinya dengan menjumlahkan semua hasil penjualan usahanya dikurangi dengan seluruh biaya pribadi dan hutang termasuk biaya rumah tangga.

Polant studio hanya melayani jenis photography wedding *outdoor* maupun *indoor*, dan lebih mengutamakan *videography* atas pesanan dari berbagai acara tanpa menjual perlengkapan aksesoris foto maupun barang lain. Usaha ini juga masih mengandalkan pihak ketiga dalam urusan pencetakan. Dalam menghitung pengeluaran hanya mengumpulkan bukti-bukti nota maupun kwitansi pembelian dan tidak dicatat dalam laporan keuangan, sedangkan untuk pemasukan di catat dalam laporan keuangan buku kas dan tidak menghitung pengeluaran secara detail.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan satu penelitian berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA FOTO STUDIO DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu atau pengusaha lain pada umumnya dalam mengetahui penerapan akuntansi.
- b. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya dengan masalah atau konsep penelitian yang sama.
- c. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi penulis dibidang penelitian dan aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama menjalani ilmu perkuliahan.

D. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, dengan setiap bab memiliki uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang alasan diangkatnya judul melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan yang digunakan setiap bab.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan maupun telaah pustaka menurut para ahli yang relevan disertai dengan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang teknik dan prosedur mulai dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai, cara-cara teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini menguraikan secara singkat terkait gambaran singkat mengenai perusahaan atau tempat usaha yang diteliti

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang didapat dan telah diolah secara statistik disertai dengan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan didasarkan atas kelemahan yang ada sehingga diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Usaha Kecil dan Menengah

UKM atau usaha kecil menengah juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun negara. UKM juga sangat penting dalam membangun ekonomi karena berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Menurut Rudjito (2012:82) “usaha kecil dan menengah adalah usaha yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Dalam kaitannya bahwa 1) Usaha kecil dan menengah adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu; agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan. 2) Usaha kecil dan menengah adalah pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemulihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi. 3) Usaha kecil adalah peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.”

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- ‘lima puluh juta rupiah’ sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- ‘lima ratus juta rupiah’ tetapi tidak termasuk kepemilikan tanah dan kepemilikan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- ‘tiga ratus juta rupiah’ sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- ‘dua milyar lima ratus juta rupiah’.

Untuk mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah ini khususnya di Indonesia agar memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha dan untuk menghadapi perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global maka pemerintah mengganti Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menggalakkan lembaga yang ada untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan konsultasi dalam rangka peningkatan kemampuan manajerial teknik produksi, mutu produk, pelayanan, desain teknologi, sumberdaya manusia dan pemasaran. Dari segi pencatatan keuangan, aturannya telah jelas diatur dalam pasal 16 sampai 19 UU No. 20 tahun 2008 dengan meningkatkan kemampuan manajerial usaha.

Adapun dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/ badan usaha yang

telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/ omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000,- tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati.

Menurut Tohar (2012:109) “usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.”

Menurut Primiana (2011:7) “UKM merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yaitu industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan dan sumberdaya manusia.”

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan usaha kecil menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dengan pendapatan paling banyak Rp500.000.000,-

2. Batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berikut ini adalah batasan atau kriteria usaha kecil dan menengah menurut beberapa organisasi dan peraturan yang berlaku :

a. Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Batasan usaha mikro, kecil dan menengah menurut Undang-undang No.20/2008 adalah:

- 1) Usaha mikro. Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah. Usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,-

(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

b. Badan Pusat Statistik Batasan usaha mikro, kecil dan menengah menurut badan pusat statistik adalah:

- 1) Usaha mikro. Usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- 2) Usaha kecil. Usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
- 3) Usaha Menengah. Usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.

c. Bank Indonesia

Batasan usaha mikro, kecil dan menengah menurut Bank Indonesia adalah:

- 1) Usaha mikro, usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*.
- 2) Usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah, omset tahunan < 3 Milyar Asset = Rp. 5 milyar untuk sektor industri Asset = Rp.600 juta di luar tanah dan bangunan untuk sektor non industri manufakturing.

3. Prospek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Mubarak (2012:94) usaha merupakan “kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud”. Hal serupa diungkapkan Sunyoto (2014:4) menjelaskan “Sebuah calon usaha diperlukan sebuah investasi yang tidak mudah diperoleh, maka sebelum memulai usaha, perlu dilakukan sebuah usaha studi kelayakan bisnis bisa dikatakan mempunyai tujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang belum tentu menguntungkan, atau meminimumkan kegagalan suatu usaha atau proyek yang akan dilakukan.”

Sukirno (2010:264) menjelaskan “tujuan perhitungan investasi untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha yang direncanakan dapat memberikan manfaat (*benefit*) baik manfaat keuangan maupun manfaat sosial. Hasil perhitungan investasi merupakan indikator dari modal yang ditanamkan, yaitu perbandingan antara modal manfaat yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk nilai sekarang (*present value*) selama umur ekonomis usaha. Jika hasil perhitungan investasi menunjukkan layak (*feasible*) kemungkinan besar pelaksanaan gagasan usaha akan berhasil, dan sebaliknya.”

Menurut Sunyoto (2014:15), bahwa untuk menghitung perkiraan investasi ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode *Retrun On Investment* (ROI)
- b. Metode *Internal Rate Of Retrun* (IRR)
- c. Metode *Net Present Value* (NPV)
- d. Metode *Break Even Point* (BEP)
- e. Metode *Payback Priod* (PP)
- f. Metode *Average Rate Of Rate of Return* (ARR)

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah suatu proposal investasi yaitu nilai sekarang dari arus kas bersih proposal saat ini dikurangi dengan arus kas keluar awal dalam proposal tersebut (Horne dan Wachowicz, 2010:34).

4. Usaha Jasa

Terdapat beberapa definisi jasa yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Supranto (2015:97) yang mendefinisikan sebagai berikut : “Jasa ialah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat di tawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan pada satu produksi fisik”. Menurut Lupiyoadi (2014:7) “Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jasa merupakan suatu kegiatan yang tidak berwujud dan cepat hilang serta tidak dapat dimiliki. Secara

umum jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dimana produk yang ditawarkan bisa berupa produk fisik maupun tidak dimana jika produk itu berupa produk fisik yang di dalam tahapannya akan melalui beberapa perubahan sehingga nantinya akan memuaskan keinginan konsumen / pelanggan tersebut.

Menurut Kotler dan Amstrong (2015:377) perusahaan harus mempertimbangkan empat karakteristik jasa tertentu ketika merancang program pemasaran jasa antara lain :

a. Tidak berwujud jasa (*Intangibility*)

Jasa tidak bisa dilihat, dicicipi, dirasakan, didengar atau dicium sebelum dibeli. Untuk mengurangi ketidakpastian, pembeli mencari tanda dari kualitas jasa pelayanan. Mereka mengambil kesimpulan mengenai kualitas dari tempat, orang, harga, peralatan, dan konsumsi yang mereka lihat. Oleh karena itu, tugas penyedia jasa adalah membuat jasa dapat berwujud dalam satu atau beberapa cara.

b. Ketidak terpisahan jasa (*Inseparability*)

Jasa tidak dapat dipisahkan dari penyediannya, apakah penyedia tadi orang atau mesin. Bila karyawan jasa menyediakan jasa, maka karyawan itu merupakan bagian dari jasa. Karena pelanggan turut hadir saat jasa itu diproduksi sebagai *Co-producer*, interaksi penyedia jasa maupun pelanggan akan mempengaruhi hasil jasa.

c. Keragaman jasa (*Service Variability*)

Kualitas jasa bergantung pada siapa yang menyediakan jasa, waktu, tempat, dan bagaimana cara mereka disediakan. Ada tiga faktor yang menyebabkan variabilitas kualitas jasa, yaitu kerjasama atau partisipasi pelanggan selama penyampaian jasa, moral atau motivasi karyawan dalam melayani pelanggan, dan beban kerja perusahaan.

d. Tidak tahan lamanya jasa (*Perishability*)

Jasa tidak dapat disimpan untuk penjualan atau pemakaian yang akan datang. Daya tahan lamanya jasa bukanlah masalah apabila permintaan selalu ada, tetapi ketika permintaan berfluktuasi, perusahaan jasa seringkali mengalami masalah sulit. Oleh karena itu perusahaan jasa seringkali merancang strategi agar lebih baik lagi menyesuaikan permintaan dengan penawaran.

5. Pengertian Akuntansi

Perkembangan akuntansi sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang di tengah-tengah dunia usaha yang setiap hari menuju era modernisasi. Para pengusaha atau pedagang akan selalu membandingkan jumlah harta yang dimiliki saat memulai usaha dan harta yang dimiliki saat usaha sudah berjalan secara periodik.

Menurut Soemarso (2013:14) adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Peristiwa ekonomi tersebut dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan ini terdiri atas jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam satuan mata uang tertentu (Weygant dkk, 2014:11).

Menurut Primiana (2011) berdasarkan *American Insitute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran dan kesempatan yang pada umumnya yang bersifat moneter dan dalam menguraikan hasil.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:2) “Akuntansi terdiri dari 3 aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut

kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.”

Dari penjelasan ahli tersebut, maka disimpulkan akuntansi adalah ilmu dan seni pencatatan, pengelompokan dan membuat ringkas suatu peristiwa, dan kejadian serta mampu berpikir bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya memberikan petunjuk yang dinyatakan dengan uang, serta mampu memprediksi dan memberikan tafsir terhadap konsep keuangan yang timbul kepadanya..

6. **Macam-Macam Akuntansi**

Menurut Sasongko (2016:13) akuntansi terdiri dari beberapa macam antara lain sebagai berikut:

a. Akuntansi Keuangan (*Financial* atau *General Accounting*)

Dalam menyangkut suatu pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan sebuah laporan berkala yang dimana laporan tersebut dapat memberikan sebuah informasi yang dapat berguna bagi manajemen, para pemilik dan kreditor.

b. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

Auditing yakni suatu bidang yang menyangkut suatu pemeriksaan laporan-laporan keuangan yang melalui catatan akuntansi secara bebas yaitu suatu laporan keuangan tersebut diperiksa mengenai kejujuran dan kebenarannya.

c. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen merupakan suatu bidang akuntansi untuk merencanakan sebuah operasi-operasi dimasa yang akan datang yang memakai data historis ataupun data data taksiran dalam membantu manajemen.

d. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi merupakan mencakup penyusunan sebuah laporan-laporan pajak dan pertimbangan tentang suatu konsekuensi perpajakan dan konsekuensi dari sebuah transaksi-transaksi perusahaan yang akan terjadi.

e. Akuntansi Budgeter (*Budgetary Accounting*)

Akuntansi budgeter yakni akuntansi yang merencanakan suatu operasi-operasi keuangan operasi-operasi yang sebenarnya (anggaran) untuk suatu periode dan memberikan suatu bidang sebuah perbandingan antara dengan operasi yang direncanakan.

f. Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba (*Non profit Accounting*)

Jenis akuntansi yang satu ini adalah suatu bidang yang mengkhususkan diri dalam suatu pencatatan transaksi-transaksi perusahaan yang tidak mencari laba misalnya seperti organisasi keagamaan dan yayasan-yayasan sosial.

g. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya merupakan suatu bidang yang menekankan penentuan dan pemakaian biaya serta pengendalian biaya tersebut yang pada umumnya terdapat dalam sebuah perusahaan industri.

h. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi yakni meliputi semua teknik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka mendapatkan sebuah pengendalian internal yang baik, yang dimana pengendalian intern itu ialah suatu sistem pengendalian yang didapatkan dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya sebuah pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yang sehat.

i. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Dan yang terakhir akuntansi sosial yakni suatu bidang yang terbaru dalam akuntansi dan yang paling sulit untuk diterangkan secara singkat, karena menyangkut dana-dana kesejahteraan masyarakat.

7. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Soemarso (2013:5) konsep dasar akuntansi adalah “suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan atau pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konsep kesatuan usaha ini, perusahaan merupakan suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak yang berkepentingan dengan sumber perusahaan.”

Warsono (2010) mendefinisikan konsep dasar akuntansi adalah “hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengelolaan data keuangan suatu organisasi atau perusahaan dan pengkomunikasian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi. Konsep

dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.”

Menurut Rudianto (2012:9) “Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik. Konsep dasar akuntansi adalah berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standar dalam menyampaikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami.” Konsep dasar akuntansi terdapat beberapa poin, diantaranya:

a. Konsep kesatuan usaha/ Entitas Usaha

Konsep akuntansi yang paling penting adalah konsep entitas, konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya termasuk biaya rumah tangga.

Menurut Muawanah dkk (2018:402) entitas usaha mengandung arti bahwa perusahaan dipandang sebagai sebuah unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari pemiliknya dan dari kesatuan usaha lainnya dimana akuntansi itu berada. Artinya akuntansi hanya akan melaporkan aktivitas ekonomis yang dialami perusahaan itu sendiri bukan melaporkan aktivitas ekonomi pemiliknya sehingga ada pemisahan yang jelas antara perusahaan dengan pemiliknya.

Berdasarkan SAK EMKM (2018:6) menjelaskan entitas usaha adalah konsep bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

b. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya: 1) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. 2) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Menurut Muawanah dkk (2018:408) “proses pencatatan ini melibatkan dua kegiatan yaitu penentuan pos-pos laporan keuangan yang dipengaruhi oleh transaksi dan penentuan nilai untuk setiap pos tersebut. Proses penentuan pos-pos ini dikenal dengan istilah pengakuan sedangkan proses penentuan nilainya dikenal dengan istilah pengukuran.”

Menurut Soemarso (2013:59) “dasar pencatatan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan.”

c. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Konsep kesinambungan dalam akuntansi menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diramalkan dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan laporan keuangan secara periodik untuk mengukur tingkat keuangan dan kemajuan usaha tersebut.

Menurut Muawanah dkk (2018:403) kelangsungan usaha ini memiliki arti bahwa perusahaan diasumsikan akan beroperasi terus di masa depan tanpa batasan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Berdasarkan SAK EMKM (2018:6) menjelaskan pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

d. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Alasan pertama diperlukan konsep ini tidak lain agar pihak yang mengambil keputusan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan melihat kondisi serta kebijakan yang akan diambil. Alasan kedua diperlukannya konsep ini adalah untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh saat perusahaan tersebut mencairkan hartanya menjadi kas murni.

Menurut Muawanah dkk (2018:403) periode waktu dalam laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Asumsi ini diterapkan karena perusahaan dianggap beroperasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Kalau ada pihak pihak yang membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sebetulnya cara yang paling akurat adalah dengan menghentikan aktivitas operasi perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Teknik atau cara ini tentu saja sangat tidak mungkin untuk dilaksanakan, karena pihak pihak yang membutuhkan informasi tadi harus segera dipenuhi untuk membuat keputusan harus dapat dipisahkan ke dalam periode waktu yang ditetapkan batasa. Untuk itu aktivitas ekonomi sebuah perusahaannya, misalnya tahunan, semesteran atau bulanan. Oleh karena itu akuntansi atau posisi keuangan maupun kinerja perusahaan.

Menurut Soemarso (2013:55) konsep periode waktu merupakan salah satu tujuan informasi keuangan perusahaan yang harus dilaporkan secara berkala, misalnya per tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan atau satu

tahun. diadakannya pelaporan secara berkala ini adalah untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

e. Konsep laba/rugi

Menurut Muawanah dkk (2018:390) laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi operasi perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu tentang hasil kegiatan.

Berdasarkan SAK EMKM (2018:11) konsep laba rugi adalah laporan laba rugi yang memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

8. Siklus Akuntansi

Menurut Lipsey (2010:81) siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya yang terus terjadi berulang-ulang. Siklus akuntansi merupakan langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari sebuah analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan suatu penyusunan daftar saldo setelah penutupan.

Tahapan siklus akuntansi menurut Kieso dan Weygandt (2011:99) memiliki alur yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar II.1.
Siklus Akuntansi



Sumber: Kieso dan Weygandt (2011:99)

Adapun poin penting dari siklus akuntansi tersebut adalah:

1) Identifikasi Transaksi

Transaksi atau merubah posisi keuangan atau dapat disebut bukti adalah setiap kejadian yang merubah posisi keuangan atau hasil usaha *entity* yang dilaporkan (perusahaan/ lembaga). Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi. Menurut Rudianto (2012:16) bukti transaksi dapat berupa faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice dan lainnya. Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:93)

dalam buku akuntansi *intermediate* mendefinisikan transaksi sebagai berikut:

“Suatu kejadian eksternal yang melibatkan tranfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.”

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Transaksi yang terjadi dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstren yang dibuat oleh pihak luar. Menurut Kieso dan Weygandt terdiri dari bukti kas keluar (*cash voucher*), bukti kas masuk (*official receipt*), memo (*voucher*), sementara itu bukti ekstern terdiri dari faktur (*invoice*), nota debit (*debit note*), nota kredit (*crediti note*).

3) Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Menurut Rudianto (2012:16) jurnal merupakan buku yang dipergunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologi atau berdasarkan urutan waktu terjadi. Jurnal ini terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus. Contohnya transaksi yang akan dicatat dalam jurnal umum adalah transaksi retur pembelian, retur penjualan, serta transaksi pembelian

peralatan dan perlengkapan secara kredit. Sedangkan jurnal khusus dibagi menjadi :

- 1) Jurnal penjualan (*sales journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagang ke pelanggan secara kredit.
- 2) Jurnal pembelian (*purchases journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagang dari *supplier* secara kredit.
- 3) Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas.
- 4) Jurnal pembayaran kas (*cash payments journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas.

Dari pengertian jurnal diatas dapat diketahui bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

4) Posting transaksi

Posting dalah pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam kedua kategori yaitu rekening buku besar (*general ladger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ladger*).

Memposting (memindahbukukan) setiap saldo akun yang terdapat pada jurnal ke dalam buku besar untuk masing – masing akun. Buku besar untuk masing – masing akun ini akan memperlihatkan secara terperinci mengenai

setiap perubahan (mutasi debit dan mutasi kredit) yang ditimbulkan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode akuntansi. Rudianto (2012:43) menambahkan, bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan antara lain yaitu:

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut dengan bentuk empat kolom.

Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:95) dalam buku akuntansi intermediate menjelaskan fungsi buku besar sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian)
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari setiap jenis akun
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait untuk dapat menyusun laporan keuangan.

Dari pengertian buku besar di atas, maka dapat diketahui bahwa buku besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis. Buku besar dapat berbentuk skontro ataupun bersaldo yang merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba/ rugi.

5) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi seluruh jenis nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun yang bersumber dari buku besar perusahaan pada periode tertentu. Neraca saldo (*trial balance*), diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jurnal debit/ kredit dari jurnal ke buku besar (Hery, 2014:18).

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

6) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Banyak saldo akun dalam buku besar yang dapat segera dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa mengalami perubahan. Akan tetapi, ada beberapa akun yang perlu disesuaikan. Penyesuaian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaharui (*updating*) data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi. Menurut Hery (2014: 21) jurnal penyesuaian meliputi:

- a) Beban yang harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual
- b) Pendapatan yang mesti harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual
- c) Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka
- d) Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

7) **Neraca saldo setelah penyesuaian**

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

8) **Penyusunan laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan

keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:409) analisis laporan keuangan berfokus pada satu atau lebih elemen kondisi keuangan atau hasil operasi perusahaan. Analisis laporan keuangan menekankan pada enam arena tingkat kepentingan yang beragam yang terdiri dari likuiditas jangka pendek, struktur modal dan solvabilitas, pengembalian atas modal yang diinvestasikan, perputaran aset, kinerja operasi dan profitabilitas, peramalan dan penilaian. Selanjutnya Brigham dan Houston (2014:130) laporan keuangan tidak disangsikan lagi telah banyak mendapatkan perbaikan selama beberapa tahun terakhir. Kini, laporan tersebut memberikan banyak informasi positif yang dapat digunakan oleh manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok dan regulator.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Terdapat beberapa jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:28) antara lain sebagai berikut:

a) Neraca (*balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b) Laporan laba-rugi (*income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c) Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d) Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e) Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

9) Jurnal penutup

Pada setiap akhir periode akuntansi setelah laporan keuangan disusun, bagian akuntansi perusahaan perlu mempersiapkan ayat jurnal penutup. Hal ini dilakukan dengan cara mentransfer seluruh akun yang sifatnya permanen. Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan rugi laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

10) Neraca saldo setelah penutupan

Menurut Harahap (2012:106) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan menjelaskan neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan hanya biaya saldo akhirnya saja. Manfaat neraca saldo ini sebelum penyesuaian akhir adalah:

- a) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena tidak harus membolak-balik buku besar.

- b) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- c) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah atau berguna untuk melakukan penyesuaian.

Dari pengertian neraca saldo di atas, maka dapat diketahui bahwa neraca saldo merupakan ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya yang berfungsi sebagai dasar untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan evaluasi. Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen. Setelah ayat jurnal penutup dibuat dan diposting ke masing – masing buku besar akun terkait, adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).

11) Ayat jurnal pembalik

Ayat jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah sifatnya pilihan (*optional*). Ayat jurnal pembalik ini biasanya dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya. Ayat jurnal pembalik merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode tertentu.

9. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Berdasarkan SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018, informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM (2018:3) yaitu:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat

mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2018:8) dengan laporan keuangan minimum yang terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2018:8) yaitu:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

10. Akuntansi Pada Usaha Kecil

Menurut Mardiasmo (2018:4) “bagi para wirausahawan tentu sangat dimengerti bahwa informasi keuangan atau akuntansi yang handal dan tepat waktu dapat menjadi faktor penentu penting untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan bisnis yang ditekuninya. Hal ini termasuk menentukan strategi untuk meraih tujuan dan mempertahankan laju bisnis dengan beroperasi secara efisien. Namun biasanya sistem akuntansi yang digunakan oleh pengusaha kecil menengah adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).”

Secara ringkas perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) dijelaskan oleh Tunggal (2013:25) dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel II.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan
Sistem Akuntansi Tunggal

Proses Penyusunan Laporan keuangan	Sistem pembukuan berpasangan	Sistem pembukuan tunggal
Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum atau jurnal khusus	Buku harian, buku kas bank, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
Pemindahan (<i>posting</i>) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
Penyusunan neraca jalur	Ada	Tidak ada
Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
Jurnal penutup	Ada dan dilakukan pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/ laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal untuk neraca

Sumber: Tunggal (2013:109)

Selanjutnya Aaker dan McLoughlin (2010:311) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut :

“Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya”.

Sedangkan sistem akuntansi *double entry* adalah sistem pencatatan akuntansi dimana setiap satu transaksi keuangan memiliki dua efek sekaligus, yaitu debit di satu sisi dan kredit di sisi lain. Dalam sistem *double entry*, jumlah total debit harus selalu sama dengan jumlah total kredit. Pada sistem *double entry* ini, setiap transaksi akan berpengaruh terhadap minimal dua akun atau bahkan lebih. Sistem *double entry* ini merupakan kebalikan dari sistem *single entry* dimana setiap transaksi hanya dicatat satu kali dan hanya memiliki satu efek saja.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah diuraikan maka dapatlah dirumuskan hipotesa: “Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu, Hal ini dipilih karena banyaknya pengusaha kecil yang bergerak dibidang usaha jasa foto studio.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Konsep-konsep dasar akuntansi
 - a. Kesatuan usaha, yaitu suatu pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha misalnya transaksi rumah tangga.
 - b. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi diantaranya:
 - 1) Dasar kas, adalah penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - 2) Dasar akrual, adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
 - c. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu usaha akan dapat terus hidup, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan

menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

- d. Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan aktifitas usaha dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- e. Laporan laba rugi, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu generalisasi wilayah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki sebuah kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk dapat dipelajari selanjutnya dibuat atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 31 usaha.

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Foto Studio Yang Terdaftar Memiliki Surat Izin Usaha
di Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Nama Usaha	Kecamatan
1	Key Studio Rengat	Kecamatan Rengat
2	Studio Foto	Kecamatan Rengat Barat
3	Bios Studio	Kecamatan Rengat
4	Studio Fajri Photoworks	Kecamatan Rengat
5	Setia Foto	Kecamatan Rengat
6	Meri Digital Photo	Kecamatan Rengat
7	Gloria Studio	Kecamatan Rengat
8	Azzam photo studio	Kecamatan Rengat
9	Florence studio foto	Kecamatan Rengat
10	Pondok kreatif	Kecamatan Rengat
11	HS Photography	Kecamatan Rengat
12	Mutiara Photo studio	Kecamatan Pasir Penyu
13	Dx's Studio Photo	Kecamatan Pasir Penyu
14	Studio Foto Rumah Onera	Kecamatan Pasir Penyu
15	Nova Gallery	Kecamatan Sungai Lala
16	Feby Photo	Kecamatan Lubuk Batu Jaya
17	Win art photography & videography	Kecamatan Rakit Kulim
18	Pakota Studio	Kecamatan Rengat Barat
19	Arita Photography Studio	Kecamatan Peranap
20	Zoom Photo	Kecamatan Seberida
21	Polank Studio	Kecamatan Seberida
22	Sumatera Photo	Kecamatan Peranap
23	R.O Studio	Kecamatan Pasir Penyu
24	Polant Studio	Kecamatan Seberida
25	Anang Photography	Kecamatan Seberida
26	Satria Production	Kecamatan Seberida
27	Percetakan dan Studio Photo Mitra Karya	Kecamatan Batang Gangsal
28	Rhemond Studio	Kecamatan Rengat Barat
29	CV Radja Studio Indragiri	Kecamatan Rengat Barat
30	Creative photo studio	Kecamatan Rengat Barat
31	MJ Lab Studio	Kecamatan Rengat Barat

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu 2018

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2014:286) sampel merupakan porsi atau bagian dari populasi yang diamati. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:83) “teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dimana populasi dipilih dengan sengaja

berdasarkan pertimbangan atau karakteristik kriteria tertentu.” Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang melakukan pencatatan keuangan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari responden melalui hasil wawancara dan juga pengisian kuisisioner tentang konsep dasar akuntansi yang digunakan pengusaha foto studio.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari usaha yang diteliti terkait konsep dasar akuntansi yang digunakan para pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis secara langsung di lokasi usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat apa saja pencatatan yang dilakukan pemilik studio foto dan bagaimana sistem laporan keuangannya.
2. Kuesioner, yaitu penulis memberikan kumpulan daftar pertanyaan yang dikaitkan dengan seluruh unsur yang terdapat dalam penerapan akuntansi yang dijawab oleh pemilik usaha studio foto.

3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang terstruktur sebagai pedoman pengembangan hasil penelitian secara ilmiah.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen dan laporan serta bukti dari usaha foto studio tentang konsep dasar akuntansi yang digunakan, tanpa harus diolah karena sifatnya menjadi data sekunder, seperti foto-foto, laporan, maupun buku pencatatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah peneliti kumpulkan kemudian akan dikelompokkan menurut konsep dasarnya masing-masing sesuai jenis data tersebut. Setelah itu data akan dikelompokkan kedalam suatu bentuk tabel, diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil analisis penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Usaha Foto Studio

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 15 responden. Gambaran umum masing-masing responden dalam penelitian ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Pakota Studio

Pakota Studio merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak April Kari Yantu (33 tahun) terletak di Pasar Minggu Desa Pekan Heran, Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini baru berjalan selama 3 tahun dan melayani cetak photo, penjualan alat-alat tulis kantor dan foto.

2. Zoom Photo

Zoom Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Ibnu (25 tahun) terletak di Jalan Lintas Timur Belilas, Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun dan melayani foto studio, cetak photo, penjualan frame dan percetakan undangan.

3. Polank Studio

Polank Studio merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Febi Imelda (49 tahun) terletak di Jalan Lintas Timur Belilas, Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan

selama 15 tahun dan melayani kegiatan dokumentasi, photography dan videography.

4. Mj Photo

Mj Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Mujiman (50 tahun) terletak di Desa Pematang Reba, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun dan melayani cetak foto, fotocopy, percetakan undangan, percetakan spanduk dan penjualan alat-alat foto.

5. Satria Production

Satria Production merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Sarjimin (49 tahun) terletak di Jalan Lintas Timur Belilas, Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun dan melayani percetakan, photography, videography, rekaman dokumentasi.

6. Anang Photography

Anang Photography merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Lindi Aprilia (23 tahun) terletak di Jalan Lintas Timur Belilas, Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini baru berjalan selama 3 tahun dan melayani photography, videography, dan rekaman dokumentasi.

7. Rhemond Studio

Rhemond Studio merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Rhemond (36 tahun) terletak di Jalan Sultan, Desa Sekip Hulu, Kecamatan

Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 9 tahun dan melayani photo studio, cetak foto, cetak baleho, penjualan frame dan percetakan undangan.

8. Studio Foto

Studio Foto merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Indra Kurniawan (31 tahun) terletak di Pekan Heran, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini baru berjalan selama 1 tahun dan melayani dokumentasi, photography dan videography.

9. HS Photography

HS Photography merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Heri Setiawan (29 tahun) terletak di Jalan Lintas Timur, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini baru berjalan selama 3 tahun dan melayani photograph, percetakan, servis kamera dan dokumentasi.

10. Dx's Studio Photo

Dx's Studio Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Didik (35 tahun) terletak di Jalan Kembang Harum, Kecamatan Air Molek, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 12 tahun dan melayani percetakan, photo studio, dokumentasi dan videography.

11. R.O Studio

R.O Studio merupakan usaha yang didirikan oleh orang tua dari Bapak Ade Fadhli (23 tahun) terletak di Desa Tanjung Gading, Kecamatan Air Molek, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha milik keluarga ini sudah

berjalan selama 10 tahun dan melayani photography, percetakan, servis kamera dan dokumentasi.

12. Mutiara Photo

Mutiara Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Alindrianto (52 tahun) terletak di Jalan Sudirman, Kecamatan Air Molek, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan selama 10 tahun dan melayani penjualan alat tulis kantor, cetak photo dan foto studio.

13. Key Studio Rengat

Key Studio Rengat merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Ricky Tanrizal (24 tahun) terletak di Jalan Sultan Ibrahim, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini baru berjalan selama 3 tahun dan melayani photography, studio rekaman dan juga foto outdoor.

14. Toko Setia Photo

Toko Setia Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Syafril Zainal (40 tahun) terletak di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan hingga 30 tahun dan melayani penjualan alat tulis kantor, cetak photo, fotocopy dan foto studio.

15. Merry Photo

Merry Photo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Alianto (67 tahun) terletak di Jalan Veteran, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha ini sudah berjalan hingga 37 tahun dan melayani foto studio, cetak photo, cetak baleho, penjualan frame dan percetakan undangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 15 responden. Dipilihnya 15 usaha ini sesuai kenyataan di lapangan dan hasil observasi diketahui memang melakukan pencatatan keuangan pada usahanya dan bersedia menjadi responden. Karena saat proses pengumpulan data, terdapat responden yang tidak setuju dijadikan responden, terdapat usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan sehingga hanya sampel terpilih yang dinilai sesuai dijadikan responden dalam penelitian ini. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Analisis terhadap data jenis kelamin responden perlu untuk dilakukan karena berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan analisis jawaban. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam tabel V.1 berikut ini.

Tabel V.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jenis Kelamin

No.	Tingkat umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	13	87
2	Wanita	2	13
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria (87%) sedangkan responden wanita (13%). Hal ini berarti usaha foto studio meskipun didominasi oleh pengusaha berjenis kelamin pria, namun juga terdapat pengusaha berjenis kelamin wanita.

2. Tingkat Umur Responden

Analisis terhadap data usia responden perlu dilakukan karena adanya isu penting mengenai hubungan antara usia dengan komitmen usaha yang berkaitan dengan kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan, yaitu pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat dan faktor ekonomi yang kuat. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam tabel V.2 berikut ini.

Tabel V.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 24	3	20
2	25 – 30	2	13
3	31 – 35	3	20
4	36 – 40	3	20
5	≥ 46	4	27
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 46 tahun (27%). Rentang usia tersebut dianggap sebagai usia yang telah memiliki banyak keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan profesi pekerjaannya. Selanjutnya berusia 20 – 24 tahun (20%), berusia 25 – 30 tahun (13%), berusia 31 – 35 tahun (20%), dan berusia 36 – 40 tahun (20%).

3. Pendidikan Responden

Analisis mengenai pendidikan penting untuk dianalisis karena setiap jenis pekerjaan membebankan tuntutan berbeda terhadap seseorang dan bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam tabel V.3 berikut ini.

Tabel V.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	1	7
2	Tamat SMA	9	60
3	Tamat SMK	2	13
4	Diploma	1	7
5	Sarjana	2	13
Jumlah		15	100

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Dari tabel V.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah tamat SMA (60%). Sedangkan sisanya adalah tamat SD (7%), tamat SMK (13%), Diploma (7%), dan Sarjana (13%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan usaha kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut untuk dapat membantu ekonomi keluarga.

4. Lama Usaha Responden

Analisis mengenai lama atau masa suatu usaha berkaitan dengan pengalaman, kegigihan dalam persaingan usaha sejenis lainnya. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam tabel V.4 berikut ini.

Tabel V.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha

No.	Lama usaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 5	5	33
2	6 – 10	6	40
3	11 – 15	2	13
4	21 – 25	1	7
5	36 – 40	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah berdiri antara 6 – 10 tahun (40%). Sedangkan sisanya telah mendirikan usaha antara 0 – 5 tahun (33%), telah mendirikan usaha antara 11 – 15 tahun (13%), telah mendirikan usaha antara 21 – 25 tahun (7%) dan telah mendirikan usaha antara 36 – 40 tahun (7%).

B. Respon Responden Terhadap Pertanyaan Umum

Adapun jawaban responden terhadap status kepemilikan usaha, besar modal yang dikeluarkan, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, jenis-jenis jasa dan produk yang disediakan, status lokasi usaha dan tanggapan dari fungsi sistem pembukuan.

1. Status Kepemilikan Usaha

Analisis mengenai status kepemilikan usaha masing-masing pengusaha foto studio lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5 berikut.

Tabel V.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Kepemilikan Usaha

No.	Kepemilikan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pribadi	15	100
2	Sewa	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) usaha foto studio adalah kepemilikan pribadi. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa seluruh responden mengaku membangun usaha foto studionya dari awal hingga saat ini.

2. Besar Modal yang Dikeluarkan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha foto studio berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.6 berikut ini :

Tabel V.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Besar Modal yang Dikeluarkan

No.	Besar modal usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 5.000.000 – Rp. 50.000.000	7	45
2	Rp. 51.000.000 – Rp. 100.000.000	4	27
3	Rp. 101.000.000 – Rp. 150.000.000	1	7
4	Rp. 151.000.000 – Rp. 200.000.000	1	7
5	Rp. 201.000.000 – Rp. 250.000.000	1	7
6	Rp. 251.000.000 – Rp. 300.000.000	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjalankan usaha dengan modal Rp. 5.000.000 – Rp. 50.000.000 sebanyak 7 responden (45%). Sedangkan sisanya menjalankan usaha dengan modal

Rp. 51.000.000 – Rp. 100.000.000 (27%), menjalankan usaha dengan modal Rp. 101.000.000 – Rp. 150.000.000 (7%), menjalankan usaha dengan modal Rp. 151.000.000 – Rp. 200.000.000 (7%), menjalankan usaha dengan modal Rp. 201.000.000 – Rp. 250.000.000 (7%), menjalankan usaha dengan modal Rp. 251.000.000 – Rp. 300.000.000 (7%). Berdasarkan modal usaha responden di atas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

3. Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki

Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha foto studio jumlahnya berbeda-beda. Tergantung bagaimana tingkat kebutuhan pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.7 sebagai berikut :

Tabel V.7
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Tenaga Kerja

No.	Nama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pakota Studio	1 orang	4
2	Zoom Photo	1 orang	4
3	Polank Studio	1 orang	4
4	Mj Photo	1 orang	4
5	Satria Production	8 orang	29
6	Anang Photography	1 orang	4
7	Rhemond Studio	1 orang	4
8	Studio Foto	1 orang	4
9	HS Photography	2 orang	7
10	Dx's Studio Photo	2 orang	7
11	R.O Studio	2 orang	7
12	Mutiara Photo	3 orang	10
13	Key Studio Rengat	1 orang	4
14	Setia Photo	1 orang	4
15	Merry Photo	1 orang	4
	Jumlah	27 orang	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa Satria Production menjadi usaha dengan jumlah tenaga kerja 8 orang (29%). Selanjutnya Mutiara Photo memiliki 3 orang tenaga kerja. HS Photographu, Dx's Studio Photo, dan R.O Studio memiliki 2 orang tenaga kerja. Sedangkan sisanya Pakota Studio, Zoom Photo, Polank Studio, Mj Photo, Anang Photography, Rhemond Studio, Studio Foto, Key Studio Rengat, Toko Setia Photo, Merry Photo. Satria Production memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak karena juga melayani paket videography dan photography outdoor, dan tetap menjalankan usaha foto studio di lokasi.

4. Status Lokasi Usaha

Analisis mengenai status lokasi usaha masing-masing pengusaha foto berbeda-beda karena ada yang menyewa dan mengontrak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.8 berikut.

Tabel V.8
Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Lokasi Usaha

No.	Status Lokasi Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pribadi	6	40
2	Menyewa/ kontrak ruko	9	60
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usaha foto studio menyewa atau mengontrak ruko (60%) sisanya merupakan lokasi milik pribadi (40%). Perbedaan ini tentu mempengaruhi pendapatan masing-masing pemilik usaha foto studio, karena usaha foto studio juga memerlukan biaya operasional untuk biaya sewa ruko.

C. Elemen Konsep Kesatuan Usaha

Kesatuan usaha, yaitu suatu pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha misalnya transaksi rumah tangga. Selain itu, juga diketahui bahwa seluruh responden (100%) selaku pemilik usaha yang memegang keuangan perusahaan.

1. Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga

Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga penting untuk dilakukan dalam menjaga kesatuan usaha, adapun hasilnya pada tabel V.9 sebagai berikut:

Tabel V.9
Distribusi Responden Menurut Pemisahan Keuangan

No.	Status Lokasi Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga	10	67
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga	5	33
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya 10 pemilik foto studio (67%) yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden belum menjalankan konsep kesatuan usaha dengan baik.

2. Pengeluaran atau Biaya yang Dicatat

Dalam konsep kesatuan usaha, responden pada dasarnya menghitung pengeluaran atau biaya yang berbeda-beda. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut:

Tabel V.10
Distribusi Responden Menurut Jenis Biaya yang Dihitung

No.	Biaya yang dihitung	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya gaji karyawan	5	33	10	67
2	Biaya listrik	4	27	11	73
3	Biaya operasional outdoor	2	13	13	87
4	Biaya perlengkapan	1	7	14	93
5	Biaya rumah tangga	5	33	10	67

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha foto studio tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran.

Adapun 5 responden yang mencatat pengeluaran yaitu menghitung biaya gaji karyawan (33%), menghitung biaya listrik (27%), menghitung biaya operasional outdoor (13%), menghitung biaya perlengkapan (7%), dan menghitung biaya rumah tangga (33%).

D. Elemen Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan.

1. Buku kas

Analisis mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 berikut.

Tabel V.11
Distribusi Responden Menurut Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	15	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha foto studio (100%) melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan

pengeluaran kas akan tetapi cara mencatatnya sangatlah sederhana sekali. Hanya 5 responden (33%) yang menggunakan bantuan aplikasi komputerisasi, sedangkan sisanya masih menggunakan tulis tangan manual. Hal ini dapat terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha foto studio masih belum teratur dan hanya bisa dipahami oleh pengusaha foto studio sendiri.

2. Buku Piutang dan Buku Hutang

Analisis mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.12 berikut.

Tabel V.12
Distribusi Responden Menurut Pencatatan Piutang

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	15	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha foto studio (100%) melakukan pencatatan terhadap piutang. Hal ini disebabkan karena untuk beberapa pesanan seperti *prewedding indoor* dan *outdoor* terkadang menggunakan DP atau panjar, dan dilunasi ketika pengambilan foto atau video selesai. Sementara untuk keperluan pembelian frame, ATK dan lain-lain transaksi yang dilakukan secara tunai.

Tabel V.13
Distribusi Responden Menurut Pencatatan Hutang

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	1	7
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	14	93
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usaha foto studio (93%) tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan pada setiap transaksi yang dilakukan telah diberikan nota sebagai bukti transaksi sehingga pemilik merasa cukup tanpa diperlukan pencatatan lagi.

3. Buku Pencatatan Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh responden, hal ini dapat dilihat dari data kuesioner yang disebarkan oleh penulis bahwa sebagian besar responden mengetahui atau mengenal istilah persediaan tersebut.

Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat dengan alasan tidak menjual alat tulis kantor (ATK), padahal pencatatan sangat penting bagi usaha kecil khususnya agar mereka mengetahui stok persediaan yang ada atau persediaan yang sudah habis misalnya kertas photo, agar persediaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Kalaupun ada pencatatan terhadap persediaan yang dilakukan

oleh responden masih bersifat sederhana, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.14
Distribusi Responden Menurut Pencatatan Persediaan

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	3	20
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	12	80
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usaha foto studio (80%) tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Sedangkan pemilik foto studio (20%) melakukan pencatatan terhadap persediaan dikarenakan menjual ATK yaitu Pakota Studio, Mutiara Photo dan Setia Photo.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa responden pada umumnya tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang ada, mereka hanya melakukan pengecekan atas persediaan yang ada, dan akan membeli persediaan kembali jika persediaan mereka yang sebelumnya sudah habis seperti tinta printer, kertas photo dan CD dokumentasi. Maka dapat diketahui dengan tidak adanya pencatatan atas persediaan mengakibatkan pemilik usaha foto studio tidak mengetahui stok persediaan yang tersisa (persediaan akhir) maupun persediaan yang habis atau terjual, sehingga pemilik usaha foto studio hanya membeli persediaan berdasarkan kebutuhan dalam periode singkat.

E. Elemen Konsep Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha ini memiliki arti bahwa perusahaan diasumsikan akan beroperasi terus di masa depan tanpa batasan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

1. Pencatatan Aset Tetap

Analisis mengenai pencatatan aset tetap untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.15 berikut.

Tabel V.15
Distribusi Responden Menurut Pencatatan Aset Tetap

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	15	100
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha foto studio (100%) tidak melakukan perhitungan penyusutan aset. Hal ini dapat berdampak pada kelangsungan usaha karena aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan foto studio, mesin pencetak, dan lainnya perlu dicatat agar mengetahui aset apa saja yang dimiliki foto studio selama menjalankan usahanya.

2. Perhitungan Penyusutan

Analisis mengenai perhitungan penyusutan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16 berikut.

Tabel V.16
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Penyusutan Aset

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan penyusutan aset	0	0
2	Tidak melakukan perhitungan penyusutan aset	15	100
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha foto studio (100%) tidak melakukan perhitungan penyusutan aset. Hal ini dapat berdampak pada kelangsungan usaha karena aset seperti bangunan, kendaraan, peralatan foto studio, mesin pencetak dan lain-lain dapat mengalami penyusutan akibat pemakaian dan juga inflasi suku bunga.

F. Elemen Konsep Periode Waktu

Periode waktu dalam laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Asumsi ini diterapkan karena perusahaan dianggap beroperasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

1. Perhitungan Laba Rugi

Analisis mengenai perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.17 berikut.

Tabel V.17
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	5	33
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	10	67
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usaha foto studio (67%) telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Dari hasil wawancara dari responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk melakukan perhitungan mereka menghitung seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan pengeluaran. Adapun pemilik yang melakukan perhitungan laba rugi dengan bantuan komputerisasi adalah Satria Production, Studio Foto, HS Photography, R.O Studio dan Mutiara Photo. Studio Foto meskipun belum melakukan perhitungan laba rugi secara komputerisasi masih mengandalkan perhitungan secara manual.

Dari informasi diatas diketahui laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana penandingan biaya dan pendapatan yang hasilnya tidak diperhitungkan selama periode terjadinya biaya tersebut. Selain itu masih ada beberapa pengusaha yang belum memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi.

2. Periode Pelaporan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, masing-masing pengusaha foto studio dalam melakukan pelaporan laba rugi terdapat perbedaan. Untuk lebih jelas jangka waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha foto studio dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.18
Distribusi Responden Menurut Periode Pelaporan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	5	100
2	Pertriwulan	0	0
3	Pertahun	0	0
	Jumlah	5	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha foto studio sebanyak 5 responden (100%) melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perbulan. Usaha foto studio yang melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan sekali yaitu Satria Production, Studio Foto, HS Photography, R.O Studio dan Mutiara Photo. Sementara itu responden lain tidak melakukan pelaporan perhitungan laba rugi.

G. Elemen Konsep Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang juga berguna bagi usaha foto studio dalam menjalankan usahanya. Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan pengusaha foto studio akan mengetahui tingkat kelangsungan usahanya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa, pengusaha foto studio di Kabupaten Indragiri Hulu telah melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut ini :

1. Pendapatan

Untuk variabel pendapatan, pengusaha foto studio sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan pengusaha foto studio terhadap penjualan wajib melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan perusahaan. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.19
Distribusi Responden Menurut Pencatatan Pendapatan

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	15	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.19 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha foto studio (100%) melakukan pencatatan terhadap pendapatan. Sehingga setiap pendapatan yang masuk dicatat dan tidak ada satupun pemilik usaha foto studio yang tidak melakukan pencatatan pendapatan.

2. Rincian Pendapatan yang Dicatat

Analisis mengenai rincian pendapatan yang dicatat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.20 berikut.

Tabel V.20
Distribusi Responden Menurut Rincian Pendapatan yang Dicatat

No.	Uraian	Ya	%	Tidak	%
1	Photo studio	14	93	1	7
2	Cetak photo	15	100	0	0
3	Fotography <i>outdoor</i>	12	80	3	20
4	Videography	6	40	0	0
5	Dokumentasi <i>outdoor</i>	2	13	2	13
6	Percetakan undangan, baleho, dll	5	33	0	0
7	Servis kamera	0	0	1	7
8	Penjualan ATK	0	0	3	20
9	Jasa fotocopy	0	0	3	20

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.19 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mencatat transaksi pendapatan yang kejadiannya dicatat dalam nota transaksi seperti photo studio (93%), cetak photo (100%), photography (80%), videography (40%), dokumentasi (13%), dan percetakan (33%). Sementara itu masih banyak usaha foto studio yang tidak mencatat pendapatan seperti servis kamera (7%), tidak mencatat penjualan ATK (20%) dan tidak mencatat jasa fotocopy (20%).

Pakota studio, Mutiara photo, dan Setia photo pada dasarnya menjual ATK untuk meningkatkan laba tetapi tidak melakukan pencatatan terhadap transaksinya. R.O Studio melayani servis kamera tetapi tidak pernah mencatat pendapatan dari hasil servis kamera, selain itu Setia photo juga melayani jasa fotocopy tetapi tidak pernah mencatat hasil transaksi pendapatan dari jasa tersebut.

H. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep kesatuan usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha atau biasa disebut transaksi rumah tangga. Temuan penelitian menunjukkan, diperoleh informasi bahwa mayoritas sebanyak 5 responden (33%) pemilik foto studio tidak melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Hanya 10 responden (67%) pemilik foto studio yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Konsep akuntansi yang paling penting adalah konsep entitas, konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya termasuk biaya rumah tangga.

2. Dasar pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar akrual serta dasar kas. dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan sementara dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan juga ditemukan adanya para pengusaha foto studio melakukan pencatatan dan menggunakan dasar pencatatan kas. Selain itu sistem pencatatannya masih dilakukan sistem akuntansi tunggal atau disebut juga dengan istilah *single entry*, dimana

pencatatan yang dilakukan para pengusaha foto studio dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindah bukuan ke buku besar.

3. Konsep kelangsungan usaha

Konsep kelangsungan usaha atau kesinambungan usaha atau keberlanjutan usaha menjadi konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha pengusaha foto studio diharapkan akan terus berjalan seiring waktu dengan tetap menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan penulis, semua pengusaha foto studio belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari 15 foto studio (100%) tidak ada yang melakukan perhitungan penyusutan. Hal ini dapat berdampak pada kelangsungan usaha karena aset seperti bangunan, kendaraan, peralatan foto studio, mesin pencetak dan lain-lain dapat mengalami penyusutan akibat pemakaian dan juga inflasi suku bunga.

4. Konsep periode waktu

Konsep periode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan atau memanfaatkan periode waktu sebagai dasar dalam pengukuran dan penilaian kemajuan suatu usaha foto studio. Konsep periode waktu dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas foto studio dapat disebut bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis pengusaha foto studio dapat menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

5. Konsep laba rugi

Konsep laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian hanya 5 responden (33%) yang melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya yang dihitung termasuk biaya gaji karyawan, listrik, operasional outdoor, perlengkapan dan mencampurkan pengeluaran rumah tangga. Periode pelaporan perhitungan laba rugi ditemukan bahwa para para usaha foto studio yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perbulan hanya 5 responden atau 100%, dan untuk periode pertriwulan dan pertahun tidak ada satupun responden yang menerapkannya.

BAB VI

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian, maka dirumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan yang dipakai pengusaha foto studio adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan dan akrual basis yang mengakui atau mencatat pada saat kejadian.
2. Perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha foto studio tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan foto studio, mesin pencetak, biaya sewa ruko dan biaya lain.
3. Pengusaha foto studio belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.
4. Pengusaha foto studio secara keseluruhan sudah melakukan konsep kesinambungan, terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus dan mendapatkan laba bahkan terdapat usaha foto studio yang telah berdiri selama 37 tahun.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Seharusnya pengusaha foto studio menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*), dengan dasar ini transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayar) serta dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha foto studio memenuhi konsep kesatuan usaha (entitas) dengan memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi pengusaha foto studio memasukkan biaya penyusutan peralatan foto studio, mesin pencetak, biaya sewa ruko dan biaya lain.
4. Seharusnya pengusaha foto studio melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan yang dapat merugikan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D., dan McLoughlin, D. (2010). Strategic Market Management Global Perspectives. Wiley Press.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Hery. (2014). Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van., dan Wachowicz, John M. (2010). Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Press.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. (2011). Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P., dan Amstrong, G. (2015). Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi keduabelas, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Lind, D.A., Marchal, W.G., dan Wathen, S.A. (2014). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.
- Lipsey, M. (2010). Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Lupiyadi, Rambat. (2014). Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi 3. Jakarta: Salemba. Empat.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Muawanah, U. (2018). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mubarok, M. (2012). Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Primiana, J. (2011). Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rudianto. (2012). Akuntansi Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Rudjito, Bambang. (2012). Strategi Pengembangan UKM Berbasis Strategi Bisnis. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, Dian. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru. Jurnal Valuta Vol. 4, No 2, Oktober 2018.
- Sasongko, C. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Yosephine., dan Elisabeth, Duma Megaria. (2018). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. Jurnal Manajemen Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Soemarso, S.R. (2013). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, J.J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). Makro Ekonomi Modern. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: CAPS.
- Supranto. (2015). Analisis Pangsa Pasar. Yogyakarta: Caps.
- Tohar, A.S. (2012). Peranan Industri Kecil dan Pendapatan Rakyat. Jakarta: LP3ES.
- Tunggal, A.W. (2013). The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta: Havarindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah
- Warsono, Hardono. (2010). Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jakarta: Asghard.